

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. Model Penelitian Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan berpedoman pada teori Borg and Gall yang ditulis ulang oleh Porf Sugiono, metode penelitian dan pengembangan atau biasa dikenal dengan sebutan *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat produk tertentu, dan menguji efektivitas produk tersebut (Sugiyono, 2016).

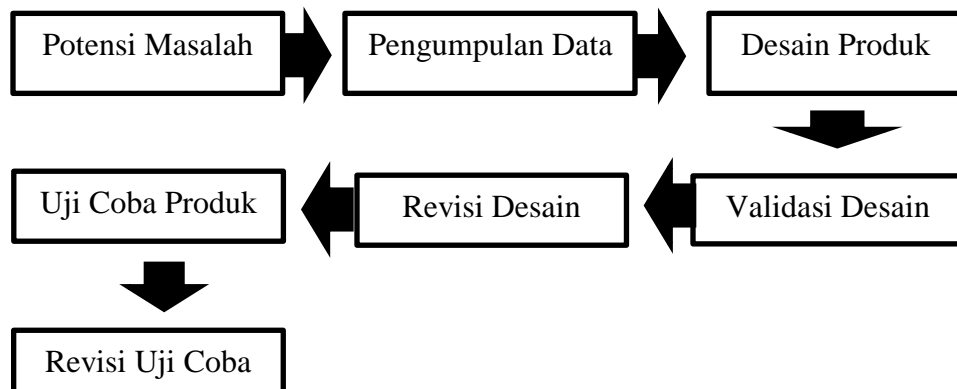
Penelitian pengembangan adalah perancangan dan imlementasi ide-ide produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada. Inti dari penelitian dan pengembangan antara lain, menghasilkan produk baru atau menyempurkanan produk yang sudah ada namun perlu diperbarui.

Model penelitian dan pengembangan akan menggunakan teori Borg and Gall yang di tulis oleh Sugiyono terdapat 10 tahapan, diantaranya yaitu: (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji Coba Produk, (7) Revisi Produk, (8) Uji Coba Pemakaian, (9) Revisi Produk, dan (10) Produksi Massal (Sugiyono, 2016). Memang ada sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan yang berpedoman pada teori Borg and Gall, namun ada beberapa langkah yang tidak dilakukan peneliti karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, khususnya dalam penulisan skripsi dan tesis dapat dibatasi sampai tujuh langkah tahapan penelitian saja, yaitu: (1) Potensi dan

Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji Coba Produk, (7) Revisi Produk.

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 3.1 Modifikasi Pengembangan Teori Borg and Gall**



## B. Prosedur Penelitian Pengembangan

Bagian prosedur penelitian menjelaskan langkah-langkah penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) mengacu pada pendapat Prof Sugiono. Proses penelitian dan pengembangan menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk mengembangkan suatu produk meliputi, potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi uji coba. Ketujuh tahap tersebut harus dilakukan peneliti secara runtut. (Sugiyono, 2016).

Penjelasan proses pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

## 1. Potensi dan masalah

Potensi dan masalah yang terdapat di MTsN 4 Kediri yang didapat peneliti dari hasil observasi bisa dikatakan dapat dijadikan sasaran pengguna Media *pop-up book* dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengembangkan suatu produk yang akan digunakan pada saat pembelajaran dan dengan adanya permasalahan di MTsN 4 Kediri kelas VII A dimana termasuk kurang dalam kemampuan menulis teks naratif dalam bentuk cerita fantasi karena kurangnya minat baca selain itu bisa dikatakan kurang dalam penggunaan media, guru kelas sebelumnya belum pernah berinovasi membuat media dalam pembelajaran menulis teks naratif dalam bentuk cerita fantasi.

## 2. Pengumpulan data

Informasi mengenai permasalahan yang ada dapat dijadikan sebaik panduan atau pedoman untuk mengatasi permasalahan di MTsN 4 Kediri. Pengumpulan data observasi yang dilakukan di MTsN 4 Kediri oleh peneliti, berupa pengamatan kepada kelas VII A yang berjumlah 23 siswa dan sedang melakukan kegiatan belajar mengajar pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan melakukan observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa siswa-siswa yang sedikit susah diatur, kurangnya minat baca, sebagian besar siswa yang aktif dalam organisasi dan perlombaan seni juga penggunaan media pembelajaran yang masih kurang.

### 3. Desain produk

Berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan, maka dipilihlah media *pop-up book* bermuatan nilai karakter untuk dikembangkan. Produk tersebut berbentuk buku cetak dengan menggunakan bahan utama kertas karton dengan ukuran B5, bagian awal produk berisi petunjuk penggunaan buku, bagian isi berisi gambar-gambar yang bergerak dan menceritakan alur cerita bermuatan nilai karakter seperti, jujur, toleransi, dan tolong-menolong bagian akhir berisi quotes dan profil penulis serta validator.

### 4. Validasi desain

Validasi desain ialah kegiatan untuk menilai apakah produk yang akan dikembangkan yaitu media *pop-up book* bermuatan nilai karakter layak untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks naratif dalam bentuk cerita fantasi di kelas VII A MTsN 4 Kediri. Validasi desain akan dilakukan oleh beberapa ahli, yakni ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan praktisi lapangan yaitu dosen IAIN Kediri dan guru kelas. Validasi ini dilakukan dengan menggunakan instrument berupa angket sehingga dapat diketahui kelayakan pada produk tersebut.

### 5. Revisi desain

Setelah desain produk media *pop-up book* bermuatan nilai karakter nilai para ahli dan terdapat beberapa kekurangan harus diperbaiki agar

tidak terdapat kelemahan pada media pop-up book bermuatan nilai karakter tersebut, kemudian peneliti merevisi desain produk tersebut agar dapat menghasilkan kelayakan produk dari para ahli.

#### 6. Uji coba produk

Dalam uji coba produk ini akan dilakukan kepada siswa kelas VII A MTsN 4 Kediri yang berjumlah 23. Pelaksanaan uji coba penggunaan produk ini akan dilakukan pada subjek siswa satu kelas. Uji coba penggunaan produk ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk dan minat siswa dalam penggunaan produk tersebut, serta untuk mengetahui kekurangan yang masih terdapat pada produk dan perlu direvisi. Setelah melakukan uji coba produk pada kelas VII A MTsN 4 Kediri, apabila masih ada yang harus direvisi pada produk yang telah diuji coba akan dilakukan revisi.

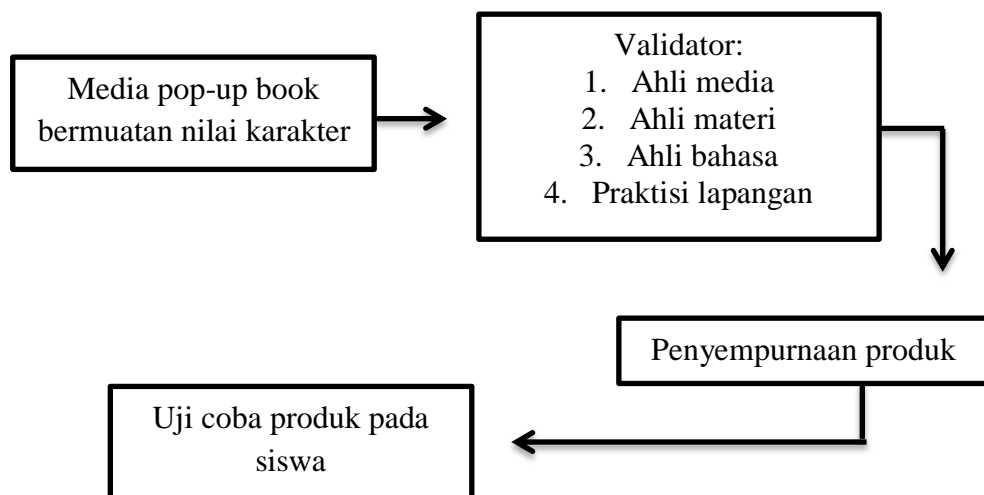
#### 7. Revisi produk

Proses revisi produk ini dilakukan ketika uji coba produk yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas VII A MTsN 4 Kediri masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan, hal tersebut dapat diketahui dari penilaian guru dan respon siswa terhadap produk yang digunakan atau yang telah diujicobakan. Dengan demikian akan diketahui apa saja yang harus diperbaiki dari prosuk yang telah dikembangkan, kemudian dilakukan revisi.

### C. Uji Coba Produk

Uji coba produk adalah salah satu syarat yang harus dikerjakan oleh peneliti dalam penelitian pengembangan. Penelitian ini merupakan kegiatan pengembangan yang dilakukan secara individu. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mulai melakukan observasi lapangan, membuat media pembelajaran pop-up bermuatan nilai karakter dan menguji kelayakan produk dengan cara validasi oleh beberapa ahli juga melihat hasil belajar siswa. Pelaksanaan uji kelayakan dilakukan dengan cara menyerahkan produk pengembangan beserta sejumlah angket penilaian kepada validator untuk menilai layak atau tidaknya produk pengembangan serta memberikan kritik dan saran perbaikan kemudian diuji cobakan kepada siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulisnya. Untuk lebih mudahnya tahapan dari desain uji coba dijabarkan pada bagan di bawah ini:

**Gambar 3.2 Bagan Alur Desain Coba**



Keterangan validator:

1. Ahli Media: untuk menilai karakteristik media pembelajaran yang dikembangkan.
2. Ahli Materi: untuk menilai kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran.
3. Ahli bahasa: untuk menilai kebahasaan dalam media
4. Praktisi Lapangan: untuk melakukan penilaian terhadap produk pengembangan dari segi kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

#### **D. Subjek Coba**

1. Tahap kajian ahli media

Ahli media pembelajaran adalah orang yang ahli dan berpengalaman dalam bidang media pembelajaran, yaitu 1 orang dosen media pembelajaran. Beliau adalah Ibu Apriliyana diah Kartikasari, M.Pd.

2. Tahap kajian ahli materi

Ahli materi adalah orang yang ahli dan berpengalaman dalam bidang materi pembelajaran, yaitu 1 orang dosen Fakultas Tarbiyah Program Studi Bahasa Indonesia yang berkompeten di bidang materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Beliau adalah Ibu Elen Nurjanah, M.Pd.

3. Tahap kajian ahli bahasa

Ahli bahasa adalah orang yang ahli dan berpengalaman dalam bidang materi pembelajaran, yaitu 1 orang dosen Fakultas Tarbiyah Program

Studi Bahasa Indonesia yang berkompeten di bidang materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Beliau adalah Ibu Dr. Salma Sunaiyah, M.Pd.

4. Tahap kajian praktisi lapangan

Praktisi lapangan dalam hal ini adalah seorang guru pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 4 Kediri, beliau sudah berpengalaman dan berkompeten menjadi guru Bahasa Indonesia. Beliau adalah Ibu Ericha Nur Khamalin, S.Pd.

5. Tahap uji coba

Setelah media pembelajaran pop-up book bermuatan nilai karakter selesai divalidasi dan direvisi sesuai dengan masukan para ahli, tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan, pada uji coba lapangan yang dilakukan peneliti siswa kelas VII A MTsN 4 Kediri yang berjumlah 23 siswa.

### **E. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini yakni data verbal dan numeric. Data verbal berisi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas VII A MTsN 4 Kediri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sekolah dan karakteristik dari peserta didik, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dokumen terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan hasil menulis cerita pendek siswa. Sedangkan data numeric berisi angket. Angket atau kuesioner diberikan kepada validator untuk menilai kelayakan produk pengembangan dan respon siswa.



## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ialah alat yang digunakan dalam pengambilan data, data yang dihasilkan akan akurat jika instrumen yang digunakan oleh peneliti valid, maka diperlukan pemilihan instrumen yang tepat dalam penelitian dan pengembangan ini. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dan pengembangan media *pop-up book* bermuatan nilai karakter ini adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi dan Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data yang biasa digunakan peneliti untuk menemukan masalah yang harus diteliti (Sugiyono, 2016). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang langsung kepada sumber data melalui informasi lisan. Sedangkan observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan poses kerja, perilaku dan bila responden yang diamati tidak terlalu banyak (Sugiyono, 2016).

Wawancara dilakukan antara peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VII A di MTsN 4 Kediri atas nama Ahmad Wahani Adid, S.Pd. pada tanggal 23 Maret 2024. Observasi dilakukan di kelas VII A MTsN 4 Kediri pada tanggal 24 April 2024. Dalam wawancara dan observasi diperoleh informasi karakteristik dari peserta didik yang kurang

bisa menuangkan idenya dalam menulis sebuah cerita. Permasalahan tersebut karena minimnya minat baca dan belum ada media pembelajaran yang mampu meningkatkan imajinasi peserta didik, sehingga mereka merasa kurang ide dan sulit menulis alur cerita. masalah lain juga terdapat pada keterbatasan media pembelajaran disekolah seperti tidak ada proyektor di kelas reguler. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut kemudian peneliti berasumsi bahwa pengembangan media *pop-up book* bermuatan nilai karakter sangat tepat diterapkan di sekolah tersebut.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang terjaid, dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau berbagai karya berharga/monumental yang dibuat oleh seseorang (Sugiyono, 2016). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan pembelajaran menulis cerita Fantasi memakai media *pop-up book* bermuatan nilai karakter yang akan dikembangkan oleh peneliti dan hasil tulisan siswa.

## 3. Angket atau Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh validasi dosen atau ahli untuk melakukan uji coba produk *pop-up book* bermuatan nilai karakter (Sugiyono, 2016). Angket yang digunakan sebagai evaluasi *pop-up book*

untuk dosen ahli berupa *check-list* yang harus diisi oleh ahli dan guru didasarkan pada instrumen penilaian *pop-up book*. Selanjutnya angket juga digunakan untuk guru dan siswa terhadap media *pop-up book*.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Kelayakan

Instrumen penilaian kelayakan media oleh ahli dilakukan analisis *percentage Correction* dianggap lebih mudah dan praktis. Penelitian dengan persentase ini menggunakan skala 5 atau skala Likert, dengan rumus sebagai berikut:

$$Np = \frac{R}{sm} \times 100$$

Keterangan:

Np = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

M = skor maksimal ideal

100 = konstanta

Hasil persentase data kelayakan kemudian di konserversikan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Validasi Ahli (Purwanto, 2013)**

Presentase	Kreteria
82% - 100%	Sangat layak
63% - 81%	Layak
44% - 62%	Cukup layak
25% - 43%	Kurang layak
0% - 24%	Tidak layak

## 2. Analisis uji coba produk pada siswa

Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana respons siswa terhadap media *pop-up book* untuk pembelajaran menulis cerita fantasi. Pengujian dilakukan dengan pengamatan, yaitu mengamati antusias siswa menulis cerita fantasi dengan media *pop-up book* dan penyebaran angket respons siswa.

Instrumen respons siswa dilakukan dengan analisis *percentage Correction* dianggap lebih mudah dan praktis. Penelitian dengan persentase ini menggunakan skala 5 atau skala Likert, dengan rumus sebagai berikut:

$$Np = \frac{R}{sm} \times 100$$

Keterangan:

Np = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

M = skor maksimal ideal

100 = konstanta

Hasil persentase data kelayakan kemudian di konserversikan dengan kriteria sebagai berikut:

<b>Presentase</b>	<b>Kreteria</b>
82% - 100%	Sangat menarik
63% - 81%	menarik
44% - 62%	Cukup menarik
25% - 43%	Kurang menarik
0% - 24%	Tidak menarik